



**Dari Konvergensi ke Aksi Nyata: Implementasi Program KKN Terpadu untuk
Penguatan Empat Dimensi Ketahanan Desa**

***From Convergence to Real Action: Implementation of the Integrated Community Service
Program to Strengthen the Four Dimensions of Village Resilience***

Riskal Danang setiawan^{1*}, Sri Yuliana², Mohamad Makrus³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pertiba, Kota Pangkalpinang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Riskaldanang28@gmail.com¹

Artikel Histori:

Naskah Masuk: 16 September 2025;

Revisi: 01 Oktober 2025;

Diterima: 15 Oktober 2025;

Tersedia: 17 Oktober 2025.

Keywords: Community

Empowerment; Community Service

Program (KKN); Community

Welfare; Simpang Rimba Village;

Social Resilience.

Abstract: Community Service Program (KKN) is one of the forms of community service carried out by university students. The purpose of KKN activities is to apply the knowledge and skills possessed by students in helping to solve problems faced by the community in the KKN area. Simpang Rimba Village, located in Simpang Rimba District, is one of the locations where KKN is implemented by students. The focus of KKN activities in Simpang Rimba Village is on four main aspects: Legal Empowerment, Economic Empowerment, Food Security, and Creative Economy. The method used in this research is observation and field study, conducted directly on site, and categorized as descriptive qualitative research. The results of the KKN implementation in Simpang Rimba Village show that the programs carried out can improve the knowledge and skills of the local community. Furthermore, KKN activities can also foster leadership, independence, and student awareness of the issues faced by the community.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu wujud pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa. Kegiatan KKN bertujuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat di area KKN. Desa Simpang Rimba, yang terletak di Kecamatan Simpang Rimba, menjadi salah satu tempat pelaksanaan KKN oleh mahasiswa. Fokus dari kegiatan KKN di Desa Simpang Rimba adalah pada empat aspek utama, yaitu: Pemberdayaan Hukum, Pemberdayaan Ekonomi, Ketahanan Pangan, dan Ekonomi Kreatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Penelitian Lapangan, yang dilakukan secara langsung di lokasi, dan termasuk dalam penelitian Kualitatif deskriptif. Hasil dari pelaksanaan KKN di Desa Simpang Rimba menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat setempat. Selanjutnya, kegiatan KKN juga dapat memupuk semangat kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian mahasiswa terhadap isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat.

Kata Kunci: Desa Simpang Rimba; Kesejahteraan Masyarakat; Ketahanan Sosial; Kuliah Kerja Nyata (KKN); Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di kelas, tetapi juga untuk memperkuat rasa tanggung jawab sosial dalam berinteraksi dengan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Tilaar, pendidikan tinggi seharusnya tidak hanya berkisar pada transfer ilmu, tetapi juga harus bisa menghasilkan perubahan sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

KKN sejatinya merupakan arena pembelajaran kontekstual, di mana mahasiswa terlibat langsung dengan kenyataan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan di masyarakat. Soetomo mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat bukan hanya sekadar memberikan bantuan, melainkan sebuah proses untuk membangun kesadaran kritis dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam mengelola potensi yang ada (Rika Susanti et al., 2023).

Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa dalam KKN bukan sebagai pihak yang lebih unggul, melainkan sebagai mitra masyarakat dalam mencari solusi untuk permasalahan sehari-hari. Lebih dari itu, KKN membawa nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Mahasiswa diharapkan mengasah empati, solidaritas, dan kecintaan terhadap sesama. Paulo Freire menegaskan bahwa esensi pendidikan adalah proses dialogis yang menjadikan manusia lebih manusiawi (Fauzi & Hajaroh, 2023). Semangat inilah yang dijalankan dalam KKN, di mana mahasiswa tidak sekadar memberikan ilmu, tetapi belajar bersama masyarakat melalui interaksi yang setara. Dalam konteks pembangunan nasional, pelaksanaan KKN juga sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Halid, 2024), yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

KKN menjadi salah satu sarana crucial dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya unggul di bidang akademis, tetapi juga memiliki komitmen untuk kemanusiaan dan kepedulian sosial. Berdasarkan pemikiran di atas, KKN diharapkan bisa menjadi jembatan antara ilmu pengetahuan dan realitas kehidupan masyarakat. Melalui kolaborasi antara mahasiswa dan warga, program ini tidak hanya menyediakan solusi praktis, tetapi juga menanamkan kesadaran bersama tentang pentingnya kerjasama, kemandirian, dan keberlanjutan pembangunan yang berbasis pada potensi lokal. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai simbol dari keberlanjutan akademis, tetapi juga berperan sebagai penghubung antara dunia pendidikan dan kenyataan hidup sehari-hari.

Dalam proses ini, mahasiswa belajar tentang nilai-nilai kebersamaan, kearifan lokal, dan dinamika sosial yang membentuk identitas suatu daerah. Dengan demikian, KKN memberi dampak bagi masyarakat sekaligus menjadi pengalaman yang mengubah mahasiswa menjadi individu yang lebih peka, kritis, dan bermanfaat. Lebih dari sekadar rutinitas, KKN merupakan bentuk dialog kemanusiaan. Mahasiswa hadir bukan sebagai pihak yang merasa paling paham, melainkan sebagai mitra yang sama-sama belajar bersama masyarakat. Semangat humanitas inilah yang memberi makna yang mendalam pada KKN bahwa pengetahuan seharusnya tidak hanya diolah di dalam kelas, tetapi juga dihayati dan diterapkan. Dengan interaksi yang akrab

dan keterlibatan yang aktif, diharapkan kehadiran mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang kecil tetapi berarti bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan dasar tersebut, pelaksanaan KKN diharapkan dapat menciptakan kerja sama yang erat antara bidang akademik dan masyarakat.

Kerja sama ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan solusi terhadap masalah yang ada, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab moral untuk saling mendukung, merawat, dan memperkuat satu sama lain. Pada akhirnya, KKN tidak sekadar menjadi program akademis, tetapi juga sebuah perjalanan kemanusiaan yang menyebarkan nilai-nilai empati, tanggung jawab, serta harapan untuk membangun masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. Kegiatan KKN membuka peluang besar dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi unit usaha/UMKM yang kurang produktif serta pembangunan desa dengan memberikan rumusan, solusi, dan pendekatan yang tepat.

Dalam konteks ini, Universitas Pertiba mengkoordinasikan upaya untuk meningkatkan baik jumlah maupun kualitas kemajuan teknologi, serta memberdayakan masyarakat melalui pelayanan dan kolaborasi dengan komunitas yang lebih luas, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, Universitas Pertiba dapat secara efektif mendorong kemajuan teknologi dan pemberdayaan masyarakat, mendukung terciptanya masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli hingga 23 Agustus 2025 di Desa Simpang Rimba, Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan oleh Kelompok 08 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pertiba. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Metode Observasi dan Penelitian Lapangan, di mana melalui pengamatan langsung, kelompok KKN dapat mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk memahami keadaan masyarakat secara aktual, termasuk masalah dan isu yang mereka hadapi. Di samping itu, observasi dan penelitian lapangan juga bertujuan untuk mengenali potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan desa, baik dari sudut pandang sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun infrastruktur (Nikmah, 2023). Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif, dan subjek penelitian atau respondennya adalah mahasiswa KKN Universitas Pertiba Pangkalpinang serta masyarakat setempat. Adapun lokasi yang dipilih untuk Kuliah Kerja Nyata adalah Desa Simpang Rimba, Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan.

3. HASIL

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan komunitas di Desa Simpang Rimba, terungkap bahwa tantangan ekonomi yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) cukup rumit. Sebenarnya, ada potensi yang signifikan, khususnya di sektor pengolahan makanan dan produk pertanian. Namun, kemajuan usaha tersebut terhambat oleh tiga masalah utama, yaitu isu legalitas usaha melalui Nomor Induk Berusaha (NIB) (Mujayaro et al., 2024), rendahnya pemanfaatan teknologi digital, serta belum maksimalnya pemetaan bisnis melalui Google Maps. Pertama-tama, banyak UMKM di Desa Simpang Rimba yang belum mengantongi NIB sebagai tanda identitas resmi dan legal bagi usaha mereka. Kekurangan informasi serta pemahaman mengenai pentingnya NIB menjadi salah satu faktor kunci.

Masih ada anggapan bahwa pengurusan NIB memerlukan biaya dan proses yang kompleks, sementara pemerintah sudah menyediakan layanan pendaftaran NIB melalui sistem Online Single Submission (OSS) yang mudah, cepat, dan tanpa biaya (Putri Dewi Anggraeni et al., 2024). Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 mengenai Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (Lestariningsy & Roqib, 2021), NIB tidak hanya berfungsi sebagai bukti legalitas, tetapi juga membuka lebih banyak kesempatan bagi UMKM untuk mendapatkan pendanaan, bimbingan, serta terlibat dalam program-program pemerintah. Kedua, sejumlah pelaku UMKM masih kurang memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk mengembangkan usaha mereka.

Sebagian besar UMKM di Desa Simpang Rimba masih menggunakan metode tradisional untuk menjual produk, seperti berjualan dari rumah ke rumah atau di pasar lokal. Rendahnya pengetahuan tentang penggunaan media sosial, platform marketplace, dan aplikasi keuangan digital menjadi penghalang utama. Akibatnya, jangkauan pemasaran menjadi terbatas dan UMKM kesulitan untuk bersaing di era digital. Menurut Tambunan, adopsi digitalisasi dalam UMKM adalah elemen penting untuk meningkatkan daya saing dan memperluas akses pasar, baik di tingkat nasional maupun internasional. Ketiga, hampir semua UMKM di Desa Simpang Rimba belum melakukan pengenalan usaha mereka di Google Maps.

Padahal, pencatatan digital ini sangat penting agar konsumen dan calon investor dapat dengan mudah menemukan lokasi bisnis. Dengan adanya titik lokasi di Google Maps, usaha kecil di desa bisa lebih dikenal, meningkatkan kepercayaan dari konsumen, serta memperluas jaringan pemasaran mereka. Kurangnya budaya pemetaan digital ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat dalam menggunakan aplikasi digital dan sedikitnya pendampingan dari pihak terkait. Berdasarkan hasil temuan, bisa disimpulkan bahwa masalah

utama UMKM di Desa Simpang Rimba bukan terletak pada minimnya potensi ekonomi, melainkan pada legalitas usaha melalui NIB, penerapan teknologi digital, dan pemetaan lokasi lewat Google Maps. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya pendaftaran NIB, pelatihan pemasaran digital, serta bimbingan teknis tentang penggunaan Google Maps agar UMKM dapat tumbuh dengan cara yang lebih modern, kompetitif, dan berkelanjutan. Kedua, penggunaan teknologi digital dalam aktivitas usaha masih sangat rendah.

Kebanyakan UMKM masih bergantung pada metode pemasaran tradisional yang dilakukan melalui pasar lokal atau penjualan langsung dari rumah ke rumah. Ketidakmauan untuk memanfaatkan teknologi seperti media sosial, marketplace, atau aplikasi digital diakibatkan oleh keterbatasan keterampilan digital dan pemahaman bahwa pemasaran online sulit untuk dilaksanakan. Padahal, menurut Tambunan, transformasi digital adalah kunci bagi UMKM agar bisa bertahan dan bersaing di era ekonomi global yang cepat dan kompetitif (Finda Novita Adelia et al., 2024). Dari hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pengembangan ekonomi di Desa Simpang Rimba bukan disebabkan oleh potensi yang kurang, melainkan oleh aspek legalitas usaha dan ketidakbukaan terhadap inovasi teknologi. Masyarakat memiliki motivasi berusaha yang tinggi, tetapi masih membutuhkan pendampingan intensif agar memahami pentingnya perlindungan hukum dan penerapan teknologi digital sebagai alat untuk pemasaran dan pengembangan usaha.

4. DISKUSI

Berdasarkan 4 bidang pokok program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Simpang Rimba yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan mencakup beberapa aspek yaitu pertama Pemberdayaan Hukum Dengan sosialisasi ke sekolah serta pendampingan pembuatan NIB, kedua Pemberdayaan Ekonomi pendekatan kepada pelaku umkm dalam bidang pemasaran serta bantuan produksi, ketiga Ketahanan Pangan penanaman bahan pokok pengganti nasi, keempat Ekonomi kreatif mengajak anak-anak untuk berkreasi yang bernilai jual ekonomis.

Berikut adalah gambar penerimaan mahasiswa KKN oleh pemerintah Desa Simpang Rimba:



Gambar 1. Penerimaan Mahasiswa KKN di Desa Simpang Rimba oleh Pj.Kades.

Adapun pelaksanaan pada tahap kegiatan yaitu kelompok KKN melakukan kunjungan dan pengenalan program kerja kepada pemerintah desa dan masyarakat Desa Simpang Rimba. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan diri, menjalin komunikasi, serta menyampaikan rencana dan program kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN, kegiatan ini penting untuk membangun kepercayaan dan mendapatkan dukungan dari pemerintah desa serta masyarakat. Setelah pengenalan program, kelompok KKN melakukan observasi dan penelitian lapangan secara mendalam.

Program mahasiswa KKN bertujuan untuk mencapai 4 Tujuan Pembangunan yaitu Pemberdayaan Hukum-Ekonomi, Ketahanan Pangan serta Ekonomi Kreatif.

Pemberdayaan Hukum

Ketahanan hukum merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang tertib, adil, dan berkeadaban (Dirkareshza et al., 2023). Kesadaran hukum tidak dapat muncul secara langsung, melainkan perlu ditanamkan sejak usia dini hingga dewasa melalui pendidikan, sosialisasi, dan pendampingan nyata. Dalam konteks KKN, ketahanan hukum dapat diwujudkan melalui kegiatan berbasis masyarakat dan pendidikan, misalnya sosialisasi ke sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) serta pendampingan terhadap pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), sosialisasi hukum diarahkan pada isu pencegahan bullying. Anak-anak perlu memahami bahwa tindakan mengejek, mengucilkan, atau melakukan kekerasan terhadap teman merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan baik secara moral maupun hukum. Melalui pendekatan edukatif seperti permainan, cerita bergambar, hingga drama sederhana, siswa diajak untuk menumbuhkan sikap empati, menghargai perbedaan, serta berani menolak tindakan

perundungan. Dengan cara ini, nilai dasar hukum dan keadilan ditanamkan sejak dini.

Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sosialisasi hukum diarahkan pada isu aktual yaitu pencegahan judi online (judol). Fenomena ini banyak menyasar remaja dengan iming-iming keuntungan cepat, padahal pada kenyataannya menjerumuskan ke dalam kerugian finansial, kecanduan, dan masalah hukum. Melalui metode seminar interaktif, diskusi kelompok, serta pemaparan materi hukum terkait larangan judi online (Pasal 303 KUHP dan UU ITE) (Arum & Sumardiana, 2025), siswa dibekali pemahaman yang kuat tentang bahaya judol sekaligus cara membentengi diri dari pengaruhnya. Dengan begitu, mereka tidak hanya mengetahui larangan hukum, tetapi juga sadar akan dampak sosial dan masa depan yang terancam jika terjerat praktik ini.

Selain menyasar generasi muda, penguatan ketahanan hukum juga perlu ditujukan kepada masyarakat pelaku usaha. Oleh karena itu, kegiatan KKN juga melaksanakan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi UMKM di Desa Simpang Rimba. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki NIB karena kurangnya pemahaman mengenai prosedur serta manfaatnya. Padahal, NIB merupakan identitas resmi pelaku usaha sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (Lestariningsy & Roqib, 2021), yang berfungsi untuk memberikan legalitas, membuka akses permodalan, serta mempermudah UMKM mendapatkan program pembinaan dari pemerintah. Melalui pendampingan ini, masyarakat diajak untuk memahami prosedur pendaftaran melalui sistem OSS, sekaligus diberikan praktik langsung sehingga mereka mampu mengurus NIB secara mandiri.

Dengan adanya sosialisasi hukum di sekolah dan pendampingan pembuatan NIB untuk UMKM, KKN tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang aturan hukum, tetapi juga memberikan dampak nyata berupa perubahan sikap, peningkatan kesadaran, serta pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang sadar hukum, masyarakat pelaku usaha yang taat aturan, serta memperkuat ketahanan hukum Desa Simpang Rimba secara berkelanjutan.



Gambar 2. Pemberdayaan Hukum Penyuluhan ke sekolah dan pendampingan Pembuatan NIB.

Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Simpang Rimba diwujudkan melalui penguatan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), salah satunya pada bidang produksi Tapai dan Keripik yang memiliki potensi besar karena bahan baku singkong mudah diperoleh dan pasar produk yang luas, di mana kegiatan KKN menghadirkan inovasi berupa pembelian alat produksi Tapai dan keripik berupa Dandang, dan Baskom guna meningkatkan kapasitas dan hasil produksi yang lebih besar, sekaligus disinergikan dengan program penitikan Google Maps bagi seluruh UMKM di desa agar setiap pelaku usaha memiliki identitas digital yang dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kepercayaan konsumen, membuka peluang kemitraan, serta memperkuat branding produk lokal, sehingga kombinasi antara modernisasi alat produksi dan pemanfaatan teknologi digital ini tidak hanya mendukung peningkatan pendapatan serta daya saing UMKM, melainkan juga menjadi strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan yang sejalan dengan semangat pemerintah dalam mendorong transformasi ekonomi kerakyatan berbasis legalitas, digitalisasi, dan kemandirian desa.



Gambar 3. Pemberian Bantuan Alat Produksi kepada Pelaku UMKM Desa Simpang Rimba.

Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan di Desa Simpang Rimba diwujudkan melalui program penanaman singkong dan jagung sebagai upaya diversifikasi pangan sekaligus strategi substitusi beras yang selama ini menjadi komoditas utama, mengingat kedua tanaman tersebut memiliki daya adaptasi tinggi terhadap kondisi tanah lokal, mudah dibudidayakan dengan biaya rendah, serta memiliki kandungan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat masyarakat; melalui kegiatan KKN dilakukan pendampingan kepada kelompok tani dan masyarakat desa dalam hal teknik budidaya singkong dan jagung yang baik, mulai dari pemilihan bibit unggul, pengelolaan lahan, pemupukan organik, hingga strategi panen dan pascapanen agar hasil yang diperoleh lebih optimal, di mana hasil panen nantinya tidak hanya dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai produk turunan seperti tepung mocaf, keripik singkong, olahan jagung manis, dan pakan ternak yang bernilai ekonomi tinggi; dengan demikian, program penanaman singkong dan jagung ini tidak hanya memperkuat ketahanan pangan desa melalui pemanfaatan sumber daya lokal, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 4. Menanam Jagung dan Singkong Bersama Masyarakat Sebagai Bentuk Upaya Ketahanan Pangan.

Ekonomi Kreatif

Program ekonomi kreatif di Desa Simpang Rimba juga diwujudkan melalui kegiatan pelatihan pembuatan ecobag kepada anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang tidak hanya bertujuan menumbuhkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai, tetapi juga membekali mereka keterampilan kreatif yang memiliki nilai ekonomis; melalui kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk mendesain, mewarnai, dan menghias ecobag dengan motif sederhana maupun bernuansa islami sesuai karakter TPA, sehingga produk yang dihasilkan bukan hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki daya tarik jual; dengan demikian, pelatihan pembuatan ecobag tidak hanya menjadi sarana pendidikan karakter dan kreativitas anak, tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif berbasis lingkungan yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat maupun UMKM desa sebagai produk unggulan local.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan ecobag kepada anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Huda Desa Simpang Rimba.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 08 di Desa Simpang Rimba memberikan dampak signifikan di empat sektor penting: hukum, ekonomi, ketahanan pangan, dan ekonomi kreatif. Dalam aspek hukum, dilakukan penyuluhan tentang risiko bullying di sekolah dasar dan pencegahan judi online untuk pelajar SMK. Inisiatif ini menjadi alat untuk pendidikan karakter dan kesadaran hukum dari usia muda, guna membentuk generasi yang tertib, beretika, dan mampu memahami akibat dari tindakan hukum. Pada sektor ekonomi, Kelompok 08 membantu pelaku UMKM dalam pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB)

untuk memperkuat status legal bisnis mereka serta membuka peluang permodalan dan kolaborasi. Di samping itu, penyediaan alat untuk produksi tapai dan keripik tidak hanya meningkatkan ketersediaan makanan sehat tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat, sedangkan penandaan lokasi UMKM di Google Maps memperluas akses pasar dan daya saing produk lokal. Dalam hal ketahanan pangan, program penanaman singkong dan jagung diterapkan sebagai strategi diversifikasi bahan pangan yang sesuai dengan kondisi setempat. Inisiatif ini tidak hanya memastikan ketersediaan bahan pangan, tetapi juga menciptakan peluang bisnis baru melalui pengolahan hasil panen yang bernilai ekonomi. Dalam sektor ekonomi kreatif, anak-anak di TPA menerima pelatihan pembuatan ecobag sebagai langkah untuk mendidik mereka tentang lingkungan sekaligus mengasah keterampilan kewirausahaan. Produk ecobag yang dihasilkan mencerminkan imajinasi anak-anak serta potensi nilai jual yang mendukung ekonomi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga, tetapi juga mendorong pembangunan desa yang inklusif, produktif, dan kompetitif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Makrus dan Ibu Sri Mulyana S.H., M.H atas bimbingan, dukungan, dan arahan yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Pengetahuan dan pengalaman yang Bapak dan Ibu bagikan telah memberikan inspirasi dan motivasi yang besar bagi kami untuk mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik. Kepada Bapak/Ibu perangkat desa, terima kasih atas kerjasama dan sambutan hangat yang telah diberikan selama kami melaksanakan kegiatan di Desa Simpang Rimba. Dukungan dan partisipasi aktif dari Bapak/Ibu sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini. Kami sangat menghargai komitmen Bapak/Ibu dalam memajukan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat bagi kita semua. Terima kasih atas segala bantuan dan perhatian yang telah diberikan. Kami, segenap mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 08, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Simpang Rimba atas sambutan hangat, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan KKN.

DAFTAR REFERENSI

- Arum, N. S., & Sumardiana, B. (2025). Implementasi Pasal 303 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana terhadap Pembaruan Regulasi Perjudian Online di Indonesia (Studi Putusan Nomor 111/Pid.B/2022/PN. Bkt). *Amnesti: Jurnal Hukum*, 7(1), 81–94. <https://doi.org/10.37729/amnesti.v7i1.6166>
- Dirkareshza, R., Syahuri, T., Sakti, M., M., A. B. D., Dirkareshza, N. P., & Wijaya, S. (2023). PEMBERDAYAAN HUKUM DAN LINGKUNGAN DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *JCES | FKIP UMMat*, 6(4), 660. <https://doi.org/10.31764/jces.v6i4.16600>
- Fauzi, W. N. A., & Hajaroh, M. (2023). Aiming for the Future: Transforming Social Studies Learning in Elementary School into the 21st Century. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 7(2), 175–183. <https://doi.org/10.14421/skijier.2023.72.06>
- Finda Novita Adelia, Aguriandi, & Suhar. (2024). PERANAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TOKO KELONTONG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Journal of Student Research*, 2(1), 142–151. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1946>
- Hakim, R. (2024). Efektivitas Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Capaian Penilaian Kinerja Aksi Konvergensi Stunting Dalam Rangka Menurunkan Angka Stunting Tahun 2023 Di Provinsi Lampung. *Jurnal Sosial Dan Humanis Sains (JSHS)*, 9(1), 1-13.
- Halid, A. (2024). PROSPEK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI ANALISIS TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL INDONESIA. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 5–20. <https://doi.org/10.56013/fj.v4i1.2741>
- Lestaringtyas, T., & Roqib, M. (2021). PERLINDUNGAN DATA PRIBADI PENGGUNA SISTEM LAYANAN PERIZINAN BERUSAHA TERINTEGRASI SECARA ELEKTRONIK OSS 1.1 DAN OSS RBA (RISK BASIC APPROACH). *Jurnal Jendela Hukum*, 8(2), 25–34. <https://doi.org/10.24929/fh.v8i2.1576>
- Mujayaroh, A. L., Syauqiyah, A. T. S., Khofifah, I., Junjunan, M. I., Asegaf, M. M., & Jannah, B. S. (2024). PENINGKATAN KUALITAS PRODUK USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH MELALUI SERTIFIKASI HALAL DAN NIB DESA SENDURO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan (JPML)*, 2(2), 34. <https://doi.org/10.30587/jpml.v2i2.6351>
- Nasir, M. (2025). strategi efektivitas aksi konvergensi integrasi stunting di wilayah kabupaten

aceh jaya. *El-faqih: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 2(1), 32-48.

- Nikmah, K. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan pada Mata Kuliah Studi Arsip untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 4(1), 26–33. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5912>
- Picauly, I. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Aksi Konvergensi Stunting Terhadap Cakupan Program Intervensi Gizi Sensitif di Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 10(2), 71-85.
- Putri Dewi Anggraeni, Dwi Rahmayani, Safira Galuh Yuniarizki, Ayu Nurus Sa'adah, & Moerijanto. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan dalam Pembuatan NIB Melalui OSS di Kelurahan Panjunan Kabupaten Kudus: (Socialization and Assistance in Making NIB Through OSS in Panjunan Village Kudus Regency). *AL HAYAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 162–171. <https://doi.org/10.62588/ahjpm.2024.v2i3.0220>
- Richtig, I., & Maulana, I. (2022). Fragmentasi Ke Konvergensi: Asatiz Selebriti Dalam Bingkai Gerakan Dakwah Barisan Bangun Negeri. *Dialog*, 45(2), 258-272.
- Rika Susanti, Arsa Arsa, Ahsan Putra Hafiz, & Rohana. (2023). Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sengkati Baru Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(2), 202–218. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i2.85>.
- Subarno, A., & Dewi, A. S. Strengthening village potentials through the “KKN mbangun desa” program in increasing the Developing Village Index in Ngawi Regency. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 4, pp. 375-382).